

BAB III METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

“Variabel penelitian ialah setiap hal dalam suatu penelitian yang datanya ingin diperoleh” (Noor, 2011, hlm. 49). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Definisi konsep dan operasional variabel

Variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu yang diamati dalam penelitian (Sunanto J, 2006, hlm. 12) dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat,. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel bebas. Variabel bebas dikenal dengan istilah intervensi atau perlakuan (Sunanto J, 2006, hlm. 12). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik *behavior contract*.

a behavioral contract is a written or oral agreement between a client(s) an a clinician,consultant, or an instructor that specifies expectations, plan, and/or contingencies for the behavior(s) to be change (Houmanfar, dkk. Dalam O’Donohue & Fisher, 2008, hlm.53)

kontrak perilaku adalah sebuah perjanjian lisan atau tulisan antara seorang klien dengan konsultan klinis, atau seorang instruktur yang menyebutkan harapan, rencana, dan/atau kontingensi dari sikap-sikap apa saja yang harus dirubah.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik *behavior contract* untuk mengurangi perilaku agresif tersebut, teknik *behavior contract* adalah perjanjian tertulis yang dibuat berdasarkan kesepakatan antara dua belah pihak. Maka diharapkan tehnik ini mampu mengurangi

Rosanti Merdiana Hamibah, 2018

PENGARUH TEKNIK BEHAVIOUR CONTRACT UNTUK MENGURANGI PERILAKU AGRESIF PADA ANAK TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perilaku agresif pada GR. Berikut langkah – langkah dalam menyusun tehnik behavior contract

1. Pilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC
2. Tentukan data awal (tingkah laku yang akan diubah)
3. Tentukan jenis penguatan yang akan diterapkan
4. Berikan reinforcement setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak
5. Berikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap

Berikut ini contoh kontrak perilaku

Tabel 3.1 kontrak perilaku

Behaviour contract intervensi

<p>Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Saya tidak akan memukul selama belajar b. Jika saya tidak memukul maka saya dapat bermain game pada saat istirahat selama 15 menit. Tapi jika masih suka memukul maka saya akan mendapatkan hukuman menuliskan kata ”saya tidak akan memukul” sebanyak 2 halaman buku tulis <p>Waktu berlakunya kontrak</p> <p>Hari , tanggal :</p> <p>Pukul :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pergantian reward : 	
Peserta didik	Peneliti
<u>GR</u>	<u>Rosanti</u>

Wali Kelas / Guru Mata Pelajaran

b. **Variabel Terikat**

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013, hlm. 61). Variabel terikat biasanya disebut dengan sasaran perilaku atau target behavior, maka target behavior dari penelitian ini yaitu perilaku agresif pada anak tunarungu. “Perilaku agresif yaitu tingkah laku yang selalu ingin menyerang sesuatu, baik manusia, benda atau barang. Bentuk perilaku agresif yang umum pada anak/remaja yaitu berkelahi, tawuran, merusak barang atau benda.”

Perilaku agresif yang dilakukan oleh GR yaitu perilaku memukul, menendang, meludah dan yang lainnya. Hanya

saja pada penelitan ini peneliti akan mencoba mengurangi salah satu perilaku saja yaitu perilaku memukul. Karena untuk mengurangi semua perilaku pada anak tersebut memerlukan waktu dan penanganan yang khusus serta membutuhkan waktu yang relative lama dan membutuhkan kerja sama dengan berbagai pihak terutama keluarga dan lingkungan sekitar anak. Maka peneliti akan berfokus pada salah satu perilaku yaitu perilaku memukul.

Perilaku memukul yang muncul sebelum diberikan penanganan yanitu 18 kali dalam 1 jam pelajaran (1x30) menit. Maka target behavior yang akan dilakukan yaitu mengurangi perilaku memukul tersebut dalam satu jam pelajaran (1x30) menit

B. Metode Penelitian

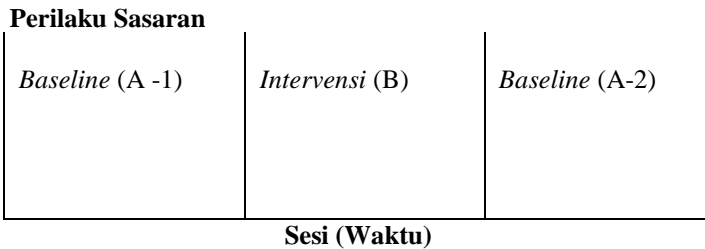
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Menurut pendapat Sugiyono (2014, hlm.107) mengemukakan bahwa ”Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Penelitian eksperimen ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan subjek tunggal (*Single Subject Research*) hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melibatkan hasil tentang ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang yang digunakan dalam waktu tertentu.

Pada penelitian ini menggunakan desain subjek tunggal dengan desain reversal yaitu A-B-A. Menurut Sunanto (2005, hlm. 61) “desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari disain dasar A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variable terikat dan variable bebas”.

Desain A-B-A dibagi menjadi tiga tahapan kondisi, yaitu A-1 adalah *baseline* 1, B adalah fase perlakuan atau intervensi dan A-2 adalah *baseline* 2, dalam ketiga fase tersebut dilakukan beberapa sesi. Penelitian ini dilakukan setiap hari dan dihitung sebagai sesi. Dalam penelitian ini subyek tunggal dengan desain A-B-A digambarkan sebagai berikut :

Grafik 3.1
Desain A-B-A



Keterangan :

A (baseline-1)

A(baseline-1) adalah suatu gambaran murni sebelum diberikan perlakuan. Gambaran murni tersebut adalah kondisi awal keadaan anak dan frekuensi memukul yang dilakukan oleh anak. Pada fase ini, subjek di observasi berapa kali ia melakukan perilaku memukul pada temannya dalam kurun waktu 1 jam pelajaran (1x30) menit.. proses observasi ini s dilakukan selama 4 sesi dan sampai data yang diperoleh stabil.

B (intervensi)

Intervensi yaitu suatu gambaran mengenai kemampuan yang dimiliki subjek selama diberikan perlakuan secara berulang-ulang dengan melihat hasil pada saat intervensi. Intervensi yang diberikan dengan menggunakan teknik *behavior contract* untuk mengurangi perilaku agresif (memukul) pada anak tunarungu. Fase intervensi ini akan dilakukan sebanyak 8 sesi, dengan lama waktu 30 menit per sesi.

A (baseline-2)

Adalah kondisi subjek dalam membaca permulaan setelah diberikan intervensi atau perlakuan. Pada fase ini subjek dibiarkan tanpa diberikan intervensi untuk mengetahui pengaruh dan pengukuran peningkatan dari perlakuan yang diberikan yakni penggunaan teknik *behavior contract* untuk mengurangi perilaku

memukul subjek. Observasi dilakukan selama satu jam pelajaran (1x30) menit.

C. Subjek dan lokasi penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak tunarungu. Responden yang dijadikan subjek penelitian berjumlah satu orang. Adapun identitas subjek sebagai berikut:

Nama : GR
 Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 28 agustus 2005
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Kelas : 3 SDLB
 Alamat : Rancaekek

Hasil pengamatan peneliti pada siswa tunarungu berinisial GR mengalami kecenderungan berperilaku agresif (memukul) teman-temannya walau tanpa alasan. Ia terkesan jahil karena selalu mengganggu temannya yang sedang bermain, tak jarang ia merebut mainan temannya itu. Selain itu, ia bahkan pernah menendang teman sekelasnya sampai temannya menangis dan setiap harinya ia pasti memukul teman sekelasnya bahkan teman satu sekolahnya pun pernah mendapatkan pukulan dari GR. Pada saat jam pelajaran pun GR tetap suka memukul teman di dekatnya. Tak jarang ia membalas pukulan dari temannya dengan lebih keras. Kejadian itu sering terjadi walaupun GR sering mendapat teguran dari guru namun GR tetap memukul temannya.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah SLB Bina Karya Rancaekek.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrument Penelitian

Istumen penelitian menurut Sugiyono (2014, hlm. 148) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Sedangkan Arikunto (2002, hlm. 136) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah “Alat atau

fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa instrumen adalah cara untuk memperoleh data dan mengumpulkan data yang sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa tabel pengamatan untuk mengukur berapa banyak frekuensi memukul oleh anak. Tabel pengamatan ini digunakan pada kondisi *baseline-1*(A-1) untuk mengetahui berapa banyak frekuensi memukul yang dilakukan oleh anak sebelum diberikan perlakuan atau intervensi. Selanjutnya pada kondisi (B) yaitu intervensi diberikan setelah mengetahui kondisi awal anak. Kemudian, diberikan perlakuan untuk mengurangi perilaku memukul anak dengan menggunakan kontrak perilaku. Pada kondisi *baseline-2* (A-2) di observasi kembali untuk mengetahui pengaruh teknik *behavior contract* untuk mengurangi perilaku agresif (memukul) pada anak. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun instrument penelitian:

a. **Kisi-Kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrument merupakan rancangan dari penyusunan perilaku agresif apa saja yang sesuai dengan variabel yang akan diukur. Penyusunan kisi-kisi instrument ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang indicator yang diterapkan pada tabel pengamatan perilaku agresif (memukul). Adapun kisi-kisi instrument penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menurut Medinus dan Johnson Mayers (dalam Tri Dayaksi & Hudaniah 2012:188) menggolongkan perilaku agresif menjadi 4 bentuk yaitu :

- 1) Agresif menyerang fisik, contohnya: memukul, menendang, mendorong dan meludahi, meninju, menggigit, merampas dan memarahi.
- 2) Agresif menyerang suatu objek, contohnya: menyerang binatang atau benda mati

- 3) Agresif menyerang secara verbal atau simbolis, contohnya: mengancam, memburuk-burukan orang lain, menuntut
- 4) Agresif menyerang daerah atau hak orang lain, contohnya: mengambil barang orang lain secara paksa dan mencorat-coret tembok orang lain.

Pada penelitian kali ini peneliti akan lebihh memfokuskan pada perilaku agresif menyerang fisik yaitu memukul, berikut ini kisi-kisi yang instrument perilaku agresif (memukul)

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	DURASI PENELITIAN	FREKUENSI
Perilaku Agresif Menyerang Fisik	Memukul	1. Memukul secara tiba-tiba	30 menit pada saat jam pembelajaran berlangsung	
		2. Memukul karena terpengaruh oleh orang lain		
		3. Memukul secara pelan-pelan		
		4. Memukul secara keras		
		5. memukul dengan benda		
		6. memukul dengan tangan		

Tabel 3.3

Instrumen Perilaku Agresif (Memukul)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Instrumen	Durasi Penelitian	Penilaian
					Frekuensi (Turus)
Perilaku Agresif Menyerang Fisik	Memukul	1. Memukul secara tiba-tiba	1.1. Memukul secara tiba-tiba di bagian kepala 1.2. Memukul secara tiba-tiba di bagian badan 1.3. Memukul meja secara tiba-tiba	30 menit pada saat jam pembelajaran berlangsung	
		2. Memukul karena terpengaruh oleh orang lain	2.1. Membalas pukulan orang lain 2.2. Memukul karena disuruh oleh orang lain 2.3. Memukul meja karena disuruh orang lain		
		3. Memukul secara pelan-pelan	3.1. Memukul pelan-pelan di bagian kepala 3.2. Memukul pelan-pelan di bagian badan 3.3. Memukul meja pelan-pelan		
		4. Memukul secara keras	4.1. Memukul keras di bagian kepala 4.2. Memukul keras di bagian badan		

			4.3. Memukul meja dengan keras		
		5. memukul dengan benda	5.1. memukul menggunakan penggaris 5.2. memukul menggunakan buku 5.3. memukul menggunakan mainan 5.4. memukul meja menggunakan buku atau penggaris		
		6. memukul dengan tangan	6.1. memukul menggunakan tangan 6.2. memukul meja menggunakan tangan		

b. **Membuat tabel pengamatan**

Pembuatan tabel pengamatan yang sesuai dengan indikator yang telah ditentukan pada kisi-kisi .

c. **Sistem Penilaian tabel pengamatan**

Setelah pembuatan tabel pengamatan ditentukan, selanjutnya dibuat suatu penilaian terhadap butir pernyataan pengamatan. Penilaian digunakan untuk mendapatkan skor pada tahap *baseline 1* (A-1) , *intervensi dan baseline 2* (A-2). Adapun kriteria penilaian dalam instrument, akan dipaparkan dalam tabel sebagai berikut :

**Format Pencatatan Kejadian Munculnya Perilaku Agresif
(Memukul)**

Nama Subjek :
 Pengamat :
 Tanggal pengamatan :
 Perilaku Sasaran : Memukul
 Waktu Pengamatan : 30 menit

Tabel 3.4
 Format Pencatatan Kejadian

Indikator	Butir Instrumen	Waktu (menit ke-)	Terjadinya Perilaku Sasaran (Frekuensi)	Total Kejadian	Persentase
1. Memukul secara tiba-tiba	1.1 Memukul secara tiba-tiba di bagian kepala				
	1.2 Memukul secara tiba-tiba di bagian badan				
	1.3 Memukul meja secara tiba-tiba				
2. Memukul karena terpengaruh	2.1 Membalas pukulan orang lain				

oleh orang lain	2.2 Memukul karena disuruh oleh orang lain				
	2.3 Memukul meja karena disuruh orang lain				
3.Memukul secara pelan-pelan	3.1 Memukul pelan-pelan di bagian kepala				
	3.2 Memukul pelan-pelan di bagian badan				
	3.3 Memukul meja pelan-pelan				
4.Memukul secara keras	4.1 Memukul keras di bagian kepala				
	4.2 Memukul keras dibagian badan				
	4.3 Memukul meja dengan keras				

5.memukul dengan benda	5.1 memukul menggunakan penggaris				
	5.2 memukul menggunakan buku				
	5.3 memukul menggunakan mainan				
	5.4 memukul meja menggunakan benda				
6.memukul dengan tangan	6.1 memukul menggunakan tangan				
	6.2 memukul meja dengan tangan				
Jumlah					

1. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Dengan adanya pengumpulan data dapat memperlihatkan pengaruh tehnik *behavior contract* untuk mengurangi perilaku memukul pada anak tunarungu setelah diberikan perlakuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi. observasi dilakukan untuk mengetahui berapa banya frekuensi memukul anak dalam satu jam pelajaran. Lalu anak diberikan intervensi dengan menggunakan kontrak perilaku untuk mengurangi perilaku memukulnya. Kemudian untuk

mengetahui pengurangan perilaku memukul pada anak maka akan dilakukan evaluasi berupa observasi mengenai perilaku memukul setelah diberikan intervensi.

E. Uji Validitas Instrumen

Validitas dapat diartikan sejauh mana hasil pengukuran dapat diinterpretasikan sebagai cerminan sasaran ukur yang berupa kemampuan, karakteristik, atau tingkah laku yang diukur melalui alat ukur yang tepat. Susetyo (2015, hlm.112)

Validitas tes yang digunakan dalam penelitian adalah validitas isi berupa *expert-judgement* dalam hal ini para ahli dan guru yang memberikan penilaian kelayakan instrumen. Validitas isi dengan teknik penilaian ini digunakan untuk menentukan apakah tes tersebut sesuai dengan antara tujuan dengan butir soal yang dibuat.

Uji validitas dilakukan dengan cara menyusun tabel perilaku memukul dan berapa frekuensi memukul yang dilakukan oleh anak dalam waktu 30 menit, kemudian diminta penilaian (*judgement*) kepada tiga orang penilai yaitu guru satu SLB Bina Kaya Rancaekek dan dua dosen Pendidikan Khusus Fip UPI. Berikut daftar penilai ahli tersebut:

Tabel 3.5
Daftar Penilai ahli

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Drs. Endang Rusyani,M.Pd	Dosen	UPI
2.	Drs.H Nandi Warnandi,M.Pd	Dosen	UPI
3.	Cucu Susanah,S.Pd	Guru	SLB Bina Karya

Susetyo (2015,hlm 16) menyebutkan bahwa “butir tes dinyatakan valid apabila persentase kecocokan butir tes dengan indikator mencapai lebih besar dari 50%. Adapun uji validitas ini diolah dengan rumus sebagai berikut:

Data terkumpul dinilai validitasnya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: P : Presentasi

F : Jumlah cocok

N : Jumlah penilaian ahli/guru

Apabila semua item dinyatakan valid oleh para ahli dan tidak ada yang diperbaiki maka instrument tersebut dapat digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Dari hasil validasi dapat disimpulkan bahwa setiap butir instrumen dinyatakan valid karena lebih besar dari 50% yaitu mendapatkan hasil 100%

F. Prosedur penelitian

Prosedur yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian

Tahapan-tahapan yang ditempuh dalam persiapan penelitian ini yaitu:

a. Studi Pendahuluan

Tahapan pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah melakukan peninjauan ke tempat yang dituju yaitu SLB Bina Karya Rancaekek untuk mencari informasi sebagai bahan penelitian berupa gambaran subjek penelitian yang ada di lapangan.

b. Mempersiapkan Perijinan

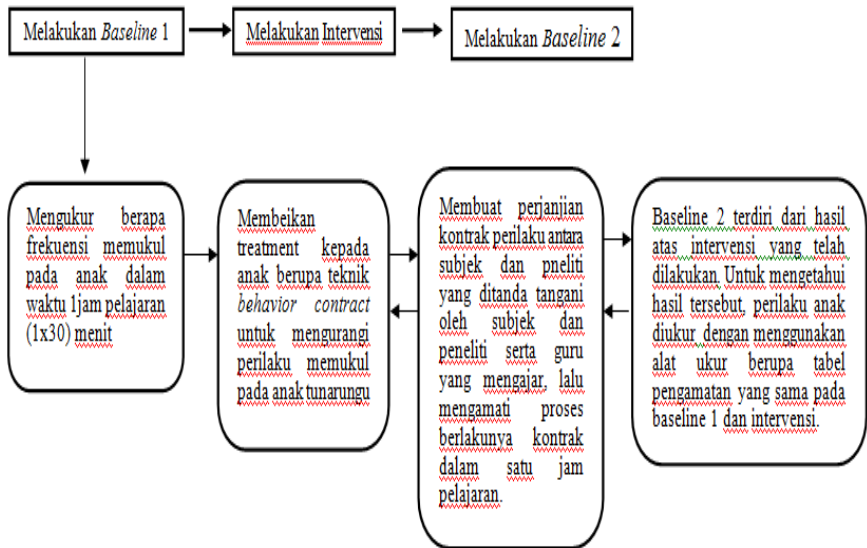
- 1) Membuat proposal penelitian.
- 2) Mengikuti seminar proposal penelitian.
- 3) Mengurus surat pengantar permohonan pengangkatan dosen pembimbing dari Departemen Pendidikan Khusus.
- 4) Permohonan surat keputusan Dekan FIP mengenai pengangkatan dosen pembimbing dan surat pengantar izin penelitian untuk ke Direktorat melalui Direktorat Akademik.
- 5) Mengurus surat izin penelitian melalui Direktorat Akademik untuk ke Badan kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL).
- 6) Membuat surat izin penelitian di KESBANGPOL berdasarkan surat pengantar dari Direktorat Akademik.

- 7) Menyerahkan surat izin dari KESBANGPOL ke Dinas Pendidikan Jawa Barat.
 - 8) Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu SLB Bina Karya Rancaekek
- c. Menyusun alat pengumpulan data/istrumen
Kegiatan yang dilakukan penulis pada tahapan ini yaitu mempersiapkan instrument penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tabel pengamatan
 - d. Melakukan uji validitas instrument penelitian. Uji validitas dilakukan dengan cara meminta penilaian kepada para ahli (*Expert Judgement*). Para ahli tersebut adalah dua orang dosen Pendidikan Khusus dan satu orang guru SLB Bin Karya Rancaekek

2. Pelaksanaan penelitian

- a. Melakukan Baseline 1 (A1)
- b. Melakukan Intervensi (B)
- c. Melakukan Baseline 2 (A2)
- d. Membuat perhitungan table skor pada fase A1, B, dan A2
- e. Menjumlah semua skor
- f. Membandingkan semua skor
- g. Membuat analisis berbentuk grafik
- h. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi
- i. Berikut merupakan bagan langkah-langkah pelaksanaan penelitian

Bagan 3.1 **Langkah-Langkah Pelaksanaan Penelitian**



G. Teknik pengolahan data

Pengolahan data merupakan bagian amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Sunanto (2005, hlm.35) menyebutkan “Pada penelitian *Subject Single Research*, grafik memegang peranan yang utama dalam proses analisis”. Pembuatan grafik memiliki dua tujuan utama yaitu, 1) untuk membantu mengorganisasi data sepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi, dan (2) untuk memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target behavior yang akan membantu dalam proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat. Pada penelitian ini, proses analisis dengan menggunakan teknik *behior contract* diharapkan dapat lebih memperjelas penurunan perilaku agresif (memukul) anak tunarungu.

Menurut Sunanto (2005, hlm.37) menyebutkan terdapat beberapa komponen penting dalam grafik antara lain sebagai berikut :

- a. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya, sesi, hari dan tanggal)
- b. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya persen, frekuensi dan durasi)
- c. Titik Awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala
- d. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, 50%, dan 75%.
- e. Lebel Kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi.
- f. Garis Perubahan Kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
- g. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut yaitu:

- a. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-1* (A-1) dari setiap subjek pada tiap sesi.
- b. Menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi (B) dari subjek pada tiap sesi.
- c. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-2* (A-2) dari setiap subjek pada setiap sesi.
- d. Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1* (A-1), kondisi intervensi (B), dan *baseline-2* (A-2).
- e. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1* (A-1), skor intervensi (B) dan *baseline-2* (A-2).
- f. Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.

- g. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.
Langkah penganalisaan dalam kondisi dan antar kondisi. Analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis data dalam suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Adapun komponen yang akan dianalisis dalam kondisi ini meliputi :
- e. Panjang Kondisi
Panjang kondisi menunjukkan banyaknya data dan sesi yang ada pada suatu kondisi atau fase.
 - f. Kecenderungan Arah
Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak.
 - g. Tingkat Stabilitas (*level stability*)
Menunjukkan homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan dapat dihitung dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean.
 - h. Tingkat Perubahan (*level change*)
Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data ini dapat dihitung untuk data dalam suatu kondisi maupun data antar kondisi.
 - i. Jejak data
Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun, dan mendatar.
 - j. Rentang
Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang ini memberikan informasi sebagaimana yang diberikan pada analisis tentang tingkat perubahan (*level change*)

Adapun analisis antarkondisi meliputi komponen sebagai berikut:

- a. Variabel yang diubah

Dalam analisis data analisis data anatar kondisi sebaiknya variable terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh ntervensi teerhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Dalam analisis data anatar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi menunjukkan makna perubahan prilaku sasaran (target behavior) yang disebabkan oleh intervensi.

c. Perubahan stabilitas dan efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, atau menurun) secara konsisten.

d. Perubahan level data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu tingkat (level) perubahan data antara kondisi ditunjukan selisih antara data terakhir pada kondisi baseline dan data pertama pada kondisi intervensi. Nilai selisih ini menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat sebagai pengaruh dari intervensi.

e. Data yang tumpang tindih

Data tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan peada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan duhgaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.

